

**PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK
SISWA SEKOLAH DASAR DAERAH
PERKOTAAN DAN PEDESAAN**

(Skripsi)

Oleh

LUTFI AJI MURWAT



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR DAERAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN

Oleh

LUTFI AJI MURWAT

Pengaruh pesatnya ilmu dan teknologi semakin memberi kemudahan seseorang pada semua langkah atau kegiatan, karena itu pada hakikatnya teknologi telah membantu memberikan kemudahan pada manusia untuk mencapai tujuan. Namun kondisi tersebut menyebabkan seseorang mengalami kekurangan gerak (hipokinetik) jika hal tersebut dibiarkan akan timbul berbagai penyakit penurunan fungsi (degeneratif) seperti fungsi tulang, otot, otak, sistem pencernaan dan penyakit lainnya. Dari fenomena itulah peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik siswa sekolah dasar perkotaan dan pedesaan.

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah *Test of Gross Motor Development-Second Edition* (TGMD-2) yang tesnya terdiri dari: subtes *locomotor* (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide*) dan subtes *object control* (*striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, underhand roll*). Sampel penelitian berjumlah 72 siswa terdiri dari 36 laki-laki dan 36 perempuan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putra perkotaan memiliki rata-rata skor 103 berada pada kategori baik. Kemampuan motorik siswa putra pedesaan memiliki rata-rata skor 95,5 berada pada kategori baik. Kemampuan motorik siswa putri perkotaan memiliki rata-rata skor 100,5 berada pada kategori baik. Kemampuan motorik siswa putri pedesaan memiliki rata-rata skor 88,67 berada pada kategori di cukup. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa, bahwa kemampuan motorik siswa SD daerah perkotaan lebih baik dibandingkan siswa SD daerah pedesaan.

Kata kunci: kemampuan motorik, siswa, sekolah dasar.

ABSTRACT

COMPARISON OF MOTORIC CAPABILITY LEVELS LOCAL ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS URBAN AND RURAL

By

LUTFI AJI MURWAT

The influence of the rapid development of science and technology has made it easier for a person in all steps or activities, because of that technology has essentially helped make it easier for humans to achieve goals. However, this condition causes a person to experience a lack of movement (hypokinetic) if left unchecked, various degenerative diseases such as the function of bones, muscles, brain, digestive system and other diseases will arise. From this phenomenon, the researcher aims to describe the motor skills of urban and rural elementary school students.

This research is descriptive quantitative, with survey methods in the form of tests and measurements. The instrument used is the Test of Gross Motor Development-Second Edition (TGMD-2) whose tests consist of: subtest locomotor (run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide) and subtest object control (striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, underhand roll). The research sample consisted of 72 students consisting of 36 males and 36 females. Analysis technique The data used quantitative descriptive analysis with percentages.

The results showed that the motor skills of urban male students had an average score of 103 in the good category. The motor skills of rural male students have an average score of 95.5 in the good category. The motor skills of urban female students have an average score of 100.5 in the good category. The motor skills of rural female students have an average score of 88.67 in the sufficient category. Judging from the average score obtained by students, the motor skills of elementary school students in urban areas are better than elementary students in rural areas.

Keywords: motor skills, students, elementary school.

**PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK
SISWA SEKOLAH DASAR DAERAH
PERKOTAAN DAN PEDESAAN**

Oleh

LUTFI AJI MURWAT

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN
MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR
DAERAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN**

Nama Mahasiswa : Lutfi Aji Murwat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713051010

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes., AIFO
NIP 19580127 198503 1 003

Drs. Sudirman Husin, M.Pd.
NIP 19581021 198503 1 003

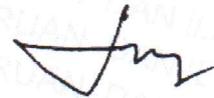
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

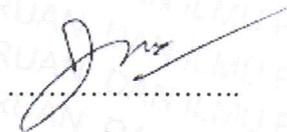
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

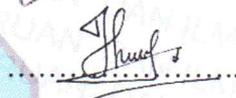
Ketua : Dr. Rahmat Hermaan, M.Kes., AIFO



Sekretaris : Drs. Sudirman Husin, M.Pd.



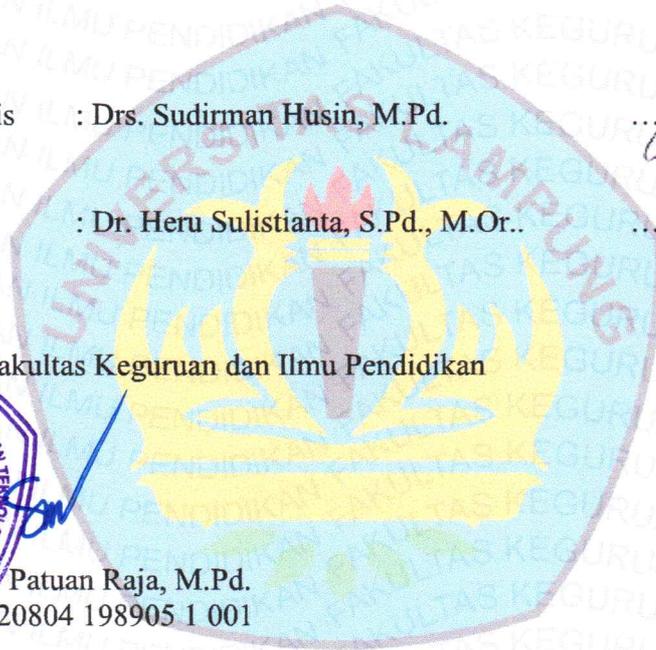
Penguji : Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or..



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 September 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Aji Murwat
NPM : 1713051010
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Daerah Perkotaan dan Pedesaan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 September 2021
Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah banknote and a 20 Meterai Tempel stamp with a signature over them. The banknote is partially visible on the left, and the stamp is on the right. The signature is written in black ink over the stamp.

Lutfi Aji Murwat
NPM 1713051010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lutfi Aji Murwat, lahir di Srirahayu, pada tanggal 30 November 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Harsinah. Alamat tempat tinggal di Desa Srirahayu, RT 04/RW 01, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Srirahayu pada tahun 2005-2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyumas tahun 2011-2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu tahun 2014-2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2017.

Pada tahun 2020 (Semester VII) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Putra Daerah (Periode II) di Desa Pringkumpul, Kabupaten Pringsewu dan melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Banyumas, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Priingsewu.

MOTTO

*“Harapan kosong itu lebih menyakitkan daripada
kenyataan yang pahit sekalipun”*

(Lutfi Aji Murwat)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya kecilku untuk:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibuku, yang kuat, tegar dan tulus yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah terputus dan kepercayaan, dukungan serta do'a dalam setiap sujudmu. Terimakasih banyak atas segala jerih payah dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku.
Do'a dan restumu adalah kunci untuk menuju keberhasilanku nanti.

Terimakasih Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat serta ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Daerah Perkotaan dan Pedesaan”.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes., AIFO, selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik atas segala keikhlasan dan kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis
5. Drs. Sudirman Husin, M.Pd., selaku pembimbing II atas segala masukan, motivasi, waktu, dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., selaku dosen pembahas dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani atas segala masukan yang sangat berarti bagi perbaikan skripsi ini.
7. Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung.
8. Kepala Sekolah, dewan guru, staf dan siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
9. Kepala Sekolah, dewan guru, staf dan siswa SD Negeri 2 Banyuwangi.

10. Ayahanda Sukardi, Ibunda Harsinah, serta kakakku Sukiyati dan keluarga besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayang serta motivasi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seorang perempuan yang kelak menemani hidupku di dunia menuju Jannah Sang Ilahi.
12. Rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah S1 Pendidikan Jasmani angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan seluruh mahasiswa serta alumni S1 Pendidikan Jasmani yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga KKN-Mandiri Putra Daerah dan rekan-rekan PLP yang telah memberikan banyak pengalaman di dunia kerja.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 September 2021
Penulis



Lutfi Aji Murwat
NPM 1713051010

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Demografi	7
2. Karakteristik Perkotaan	8
3. Karakteristik Pedesaan	10
4. Hakikat Kemampuan Motorik	11
5. Proses Terjadinya Gerak Motorik	13
6. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	22
7. Gerak Dasar Dalam Kemampuan Motorik	25
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	27
9. Fungsi Kemampuan Motorik	30
10. Pengertian Pendidikan Jasmani	32
11. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar	33
12. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar	34
13. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah	35
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat	40
2. Waktu	41

C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Desain Penelitian	43
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
G. Instrumen Penelitian	44
1. Instrumen <i>Test Gross Motor Development-Second Edition</i> (TGMD-2).....	44
2. Instrumen Angket.....	58
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Teknik Analisis Data.....	59
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum.....	61
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
3. Analisis Data Penelitian.....	76
B. Pembahasan.....	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Saraf Otak.....	15
2. Rangsangan Pada Setiap Organ Tubuh Dari Sarah Otonom.....	17
3. Ringkasan Peristiwa selama kontraksi otot berdasarkan teori perlintasan filamen	21
4. Struktur dan Item Tes TGMD-2.....	45
5. Norma Penilaian Tes TGMD-2.....	58
6. Suku Bangsa Responden	66
7. Jarak Tempuh Responden	68
8. Kegiatan Olahraga Responden.....	70
9. Kegiatan Waktu Luang Responden.....	71
10. Profesi/Pekerjaan Orang Tua Responden.....	73
11. Penghasilan Orang Tua Responden	74
12. Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Motorik Siswa.....	75
13. Norma Deskripsi Kriteria Peringkat Skor	85
14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan (Daerah Perkotaan).....	87
15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri 2 Banyuwangi (Daerah Pedesaan)	88
16. Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Motorik Siswa Laki-laki Daerah Perkotaan dan Pedesaan	90
17. Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Motorik Siswa Perempuan Daerah Perkotaan dan Pedesaan.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penampang Susunan Tulang Belakang	16
2. Skema Proses Terjadinya Gerak	18
3. Skema Ringkas Terjadinya Gerak Pada Manusia	19
4. Mekanisme Kontraksi Otot	20
5. Alat dan Perlengkapan Tes TGMD-2	47
6. Ilustrasi <i>Skill Run</i>	48
7. Ilustrasi <i>Skill Gallop</i>	49
8. Ilustrasi <i>Skill Hop</i>	50
9. Ilustrasi <i>Skill Leap</i>	51
10. Ilustrasi <i>Skill Horizontal Jump</i>	52
11. Ilustrasi <i>Skill Slide</i>	52
12. Ilustrasi <i>Skill Striking a Stationary Ball</i>	53
13. Ilustrasi <i>Skill Stationary Dribble</i>	54
14. Ilustrasi <i>Skill Catch</i>	55
15. Ilustrasi <i>Skill Kick</i>	56
16. Ilustrasi <i>Skill Overhand Throw</i>	56
17. Ilustrasi <i>Skill Underhand Roll</i>	57
18. Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu	61
19. Perbandingan Kondisi Wilayah Lokasi Penelitian	62
20. Jenis Kelamin Responden	64
21. Usia Responden	64
22. Rentang Kelas Responden	65
23. Transportasi Responden	67
24. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan (Daerah Perkotaan)	86

25. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri 2 Banyuwangi (Daerah Pedesaan)	88
26. Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Laki-Laki Daerah Perkotaan dan Pedesaan	89
27. Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Perempuan Daerah Perkotaan dan Pedesaan	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Blanko Tes TGMD-2	110
2. Angket Penelitian	114
3. Peta Lokasi Penelitian	115
4. Surat Izin Penelitian	118
5. Surat Balasan Penelitian.....	120
6. Tabel Konversi Skor Hasil Tes TGMD-2	122
7. Profil Responden.....	128
8. Hasil Pengukuran TGMD-2 (Subtes <i>Locomotor</i> dan <i>Object Control</i>).....	132
9. Hasil Analisis Tes Kemampuan Motorik.....	136
10. Data Hasil Sebaran Angket Pada Responden.....	144
11. Dokumentasi Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah memberikan berbagai kemudahan pada setiap aspek kehidupan manusia, sehingga tidak disadari membawa perubahan perilaku, terutama semangat untuk bergerak yang semula aktif menjadi pasif, yang tadinya rajin berubah menjadi malas karena dimanjakan oleh kemajuan itu (Hermawan, (2019: 792-793). Saat ini seseorang dapat mencapai tempat tujuan dengan cepat bila berkendara, memberikan kabar dapat lebih cepat dengan menggunakan telepon, naik dan turun tangga lebih cepat dan mudah dengan menggunakan *escalator* dan *lift*. Semua kemudahan tersebut akan berdampak terjadinya penyakit yang dinamakan kurang gerak (hipokinek). Akibat timbulnya penyakit kurang gerak akan muncul pula penyakit yang sangat kompleks yang disebut sebagai penyakit penurunan fungsi (degeneratif). Jika hal itu terus dibiarkan dikhawatirkan akan muncul berbagai penyakit seperti stroke, asam urat, darah tinggi, diabetes, ginjal, jantung dan penyakit lainnya.

Sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan dalam menghadapi tuntutan hidup yang semakin kompleks. Dalam mewujudkan tuntutan tersebut, salah satu caranya melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah faktor terpenting dalam pembangunan berkelanjutan suatu negara. Mengingat pendidikan juga menjadi sebuah unsur penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan itu, pendidikan menjadi salah satu fokus utama pembangunan suatu bangsa. Jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang melandasi serta menjadi dasar dari semua

jenjang pendidikan, sehingga pendidikan sekolah dasar sangat penting perannya bagi siswa untuk kelanjutan jenjang pendidikannya. Setiap siswa yang duduk di jenjang sekolah dasar akan menerima berbagai macam mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan yang aktivitas jasmaninya dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang menitik beratkan pada kualitas gerak yang dimiliki siswa. Kemampuan motorik siswa dapat berkembang secara baik apabila siswa mempunyai pengalaman gerak yang bermacam-macam. Aktivitas atau gerak motorik siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur tentang kesehatan, kelincahan, keaktifan serta pertumbuhan dan perkembangannya. Kemampuan motorik siswa sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Dengan diketahuinya kemampuan motorik siswa, guru akan dapat mengarahkan siswa untuk melatih aktivitas fisik siswa lebih baik lagi. Melalui pendidikan jasmani akan diperoleh suatu gerak yang harmonis bagi siswa. Baik dalam keterampilan gerak dasar maupun keterampilan gerak kompleks yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar anak yang mendapat didikan orang tua di rumah kurang baik kemampuan motoriknya, mereka hanya dilatih agar kelak di sekolah dasar

mereka dapat membaca dan menulis. Para orang tua lebih menyukai apabila anaknya belajar di rumah daripada bermain yang melibatkan aktivitas fisik, mereka berpendapat bahwa bermain tidak baik untuk menunjang pendidikan dan kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah merupakan suatu wadah bimbingan dan pelatihan yang akan membangun perkembangan fisik, mental serta intelektual secara menyeluruh.

Pada kenyataannya secara geografi letak sekolah terdapat diberbagai tempat yaitu di daerah perkotaan dan pedesaan. Perbedaan lokasi sekolah ini memiliki karakteristik tersendiri dalam kaitannya dengan perkembangan keterampilan gerak yang dimiliki siswa. Karena lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap gaya hidup dan aktivitas gerak anak. Selain itu, kemampuan motorik seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti usia, jenis kelamin ,pemberian asupan gizi, kegiatan olahraga tambahan di luar maupun di dalam sekolah serta pola asuh orang tua.

Penggunaan transportasi merupakan hal yang umum bagi masyarakat. Hal ini menjadi penyebab kurangnya aktivitas gerak siswa karena saat ini jarang dijumpai siswa berangkat ke sekolah berjalan kaki. Selain itu, perkembangan ilmu teknologi pada saat ini yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa juga tidak luput dari kehidupan sehari-hari dari mereka. Dengan berkembangnya teknologi seperti *handphone*, *playstation* dan penggunaan sosial media seperti *facebook* yang sangat digemari membuat beberapa individu malas untuk melakukan aktivitas gerak apapun dan lebih memilih untuk memainkan sosial media dan juga *game online*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ditemukannya data tentang gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar baik daerah perkotaan maupun pedesaan pada lokasi penelitian yang nantinya dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain itu, banyak siswa

yang kurang menampilkan kemampuan gerak motorik yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga di sekolah.

Perbedaan aktivitas fisik tambahan di luar sekolah yang diikuti siswa baik sekolah dasar perkotaan maupun pedesaan, salah satunya yaitu aktivitas kegiatan pembinaan olahraga seperti keikutsertaan dalam anggota *club* olahraga. Demikian juga perbedaan dari dua wilayah lingkungan yang berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan adanya perbedaan tentang unsur sosial, budaya, pola asuh orang tua dan kondisi geografis sehingga berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Aktivitas siswa perkotaan mayoritas ikut dalam kegiatan olahraga, namun sebaliknya siswa pedesaan mengisi kegiatan aktivitas fisik dengan bermain teman sebayanya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan kajian penelitian dengan judul “Perbandingan Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Daerah Perkotaan dan Pedesaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal antara daerah perkotaan dan pedesaan yang menyebabkan perbedaan aktivitas siswa.
2. Adanya perbedaan kegiatan olahraga yang diikuti siswa untuk mengisi waktu luangnya antara siswa daerah perkotaan dan pedesaan.
3. Dampak pola hidup siswa yang pasif untuk melakukan aktivitas gerak sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan motorik.
4. Perbedaan pola asuh orang tua yang berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan yang disebabkan kondisi ekonomi orang tua siswa.
5. Belum diketahui gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat

dalam penelitian ini sebatas pada tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan (daerah perkotaan) dan SD Negeri 2 Banyuwangi (daerah pedesaan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memperkaya dan menggambarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan jasmani.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar baik di perkotaan maupun di pedesaan dan dapat dijadikan bahan untuk membuat referensi atau dapat digunakan sebagai peta pembinaan pengembangan gerak pada anak dan pada usia selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini dapat di ambil beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang sudah di dapat di bangku perkuliahan untuk dapat diterapkan di lapangan dan sebagai salah satu syarat untuk meraih

gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi program studi, khususnya mahasiswa untuk melakukan penelitian dan diharapkan akan muncul penelitian lanjutan dari hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini.

c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai bahan referensi guru untuk dapat dijadikan sebagai data tambahan pengetahuan dan instrument pengukuran kemampuan motorik siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang perkembangan motorik siswa dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran peta pembinaan kemampuan motorik anak usia sekolah dasar atau dapat digunakan sebagai bahan untuk pencarian bibit atlet dan pembinaan pada masing-masing cabang olahraga tingkat dasar.

f. Bagi Pelatih

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi pelatih sehingga lebih memudahkan untuk mengarahkan atlet ke cabang olahraga sesuai dengan kemampuannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu, fertilitas, mortalitas dan migrasi. Secara menyeluruh demografi memberi gambaran tentang perilaku penduduk, baik secara agregat maupun kelompok (Yasin & Adiotomo dalam Ramadhani, 2019: 3).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nurhayati, 2017: 19), demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, atau ilmu kependudukan. Penggolongan demografi didasarkan pada faktor kelas sosial, agama, umur, tempat, pendidikan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari kependudukan ditinjau dari ukuran (kuantitas), struktur/komposisi, persebaran keruangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, struktur dan persebaran penduduk menurut status sosialnya, agama, umur, wilayah, pendidikan, dan lainnya.

Manfaat atau kegunaan mempelajari ilmu kependudukan/demografi tidak saja sangat penting bagi lembaga pemerintah, juga sangat penting untuk lembaga-lembaga lainnya di tingkat pusat maupun daerah. Berbagai

perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah sangat erat kaitannya, seperti di bidang pendidikan mengenai kebutuhan pendidikan, kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Misalnya jika pemerintah akan membuat perencanaan di bidang pendidikan seperti jumlah pendidik dan ruang kelas yang dibutuhkan dalam satu tahun tertentu di wilayah tertentu, maka dibutuhkan informasi penduduk menurut kelompok umur, usia dan wilayah sekolah yang dituju.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui manfaat dari demografi yaitu di antaranya sebagai berikut (Suharto, 2020: 28-29):

- a. Membantu pemerintah di dalam melakukan evaluasi kinerja pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah itu bisa melihat jumlah komposisi penduduk di masa lalu serta di masa sekarang. Serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Membantu pemerintah di dalam merencanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari bidang pendidikan, pertanian, perpajakan, kemiliteran serta lain sebagainya.
- c. Dapat mengetahui tingkat perkembangan ekonomi pada suatu negara, hal itu dilakukan dengan cara melihat jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah pada persentase penduduk yang sudah bekerja serta lain sebagainya.
- d. Dapat juga mengetahui tingkat harapan hidup rata-rata penduduk.

2. Karakteristik Perkotaan

Menurut Dickoinson dalam (Alifiansyah dan Jamal, 2017: 63) kota adalah suatu pemukiman yang bangunan rumahnya rapat dan penduduknya bernaikah bukan pertanian. Suatu kota umumnya selalu mempunyai rumah-rumah yang mengelompok atau merupakan pemukiman terpusat. Sedangkan menurut Max Weber dalam (Ardelita *et al*, 2017: 27) memandang suatu tempat bisa dikatakan bisa menjadi sebuah kota, jika penghuninya sebagian besar telah mampu memenuhi kebutuhannya lewat pasar setempat.

Selanjutnya menurut Tauhid (2013: 5) pengertian kota berdasarkan pendekatan beberapa disiplin ilmu, yaitu:

- a. Dalam pengertian geografis, kota adalah suatu tempat yang penduduknya rapat, rumah-rumahnya berkelompok, dan mata pencaharian penduduknya bukan pertanian/perkebunan.
- b. Dalam pengertian hukum di Indonesia, macam-macam kota antara lain:
 - 1) Kota sebagai Ibukota nasional Jakarta;
 - 2) Ibukota propinsi;
 - 3) Ibukota kabupaten dan Kotamadya;
 - 4) Kota Administratif (kotatif);
 - 5) Kota kecamatan.

Masyarakat perkotaan memiliki sifat individual, egois, materialistis penuh kemewahan yang dikelilingi oleh gedung-gedung yang tinggi, perkantoran yang dan pabrik-pabrik yang besar sehingga banyak orang yang mengasumsikan bahwa kota adalah tempat merubah nasib untuk mencapai kesuksesan Dengan demikian di perkotaan terbuka lapangan kerja dimana terdapat banyak kelompok pegawai, buruh maupun pekerja disektor informal (Pandaleke, 2015: 5)

Selain itu, kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya manusia. Berdasarkan aktivitasnya, salah satu pemanfaatan wilayah perkotaan adalah pembangunan ruang terbuka untuk aktivitas kegiatan seluruh masyarakat yaitu taman kota. Menurut Jamaludin (2017: 101) fungsi sosial dari taman kota adalah tempat melakukan aktivitas bersama; tempat komunikasi bersama; tempat peralihan dan menunggu; tempat bermain dan berolahraga; sarana olahraga dan rekreasi; sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya; pembatas di antara masa bangunan; sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan kota.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kota merupakan kawasan pusat pelayanan pemerintahan, sosial, dan ekonomi, dimana masyarakatnya mayoritas bekerja bukan dalam bidang pertanian. Pemanfaatan wilayah kota untuk pembangunan taman kotal bermanfaat untuk aktivitas masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai tempat sarana olahraga dan rekreasi.

Pringsewu adalah kota yang dituju untuk dijadikan tempat penelitian. Daerah ini merupakan wilayah perkotaan dengan karakteristik yaitu sebagai Ibukota Kabupaten yang bangunan rumahnya rapat dan penduduknya bernaikah bukan pertanian. Terdapat ruang terbuka yang dijadikan sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat yang digunakan untuk sarana berolahraga. Dalam penelitian ini, wilayah kota yang dijadikan perwakilan tempat penelitian adalah kelurahan Pringsewu Selatan. Wilayah ini sesuai dengan karakteristik dan teori perkotaan. Dimana kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Oleh karena itu kelurahan Pringsewu Selatan sangat tepat dipilih sebagai perwakilan wilayah perkotaan.

3. Karakteristik Pedesaan

Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antar masyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka (Yulianah, 2015: 610).

Selanjutnya menurut Bintarto (dalam Mustapita, 2020: 31) bahwa desa yaitu perwujudan geografis, sosial, ekonomis, politis, dan cultural yang ada di situ, dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah

lainnya. Ciri-ciri desa adalah (1) Perbandingan lahan dengan manusia cukup besar, (2) Lapangan kerja agraris, (3) Antar warga akrab, (4) Masyarakat memegang tradisi, (5) Masyarakat religius, (6) Sifat gotong royong masih kental.

Ikatan sosial masyarakat pedesaan tergolong sangat erat dan baik dengan pola interaksi yang cenderung bersifat sosial dan tradisional. Banyaknya aktivitas yang dilakukan bersama oleh masyarakat, seperti bekerja bakti, gotong royong, pengajian, dan pesta panen dimungkinkan karena kesamaan dalam mata pencaharian, yaitu sebagai petani, yang dijadikan landasan penguat tali silaturahmi dan rasa solidaritas yang tinggi (Jamaludin, 2015: 88).

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang memiliki luas wilayah tidak terlalu luas. Perbandingan lahan dan manusia cukup besar, sifat gotong royong masih kental dan sebagian masyarakatnya mayoritas bekerja dibidang agraris (pertanian). Desa Banyuwangi merupakan daerah yang dituju untuk melakukan penelitian. Daerah ini merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, masyarakat masih menjunjung tinggi gotong-royong dan perbandingan luas lahan dan manusia cukup besar. Oleh karena itu desa Banyuwangi sangat tepat dipilih untuk menjadi perwakilan wilayah pedesaan untuk tempat penelitian.

4. Hakikat Kemampuan Motorik

Menurut Nurhasan (dalam Apriliawati dan Hartoto, 2016: 5226) kemampuan motorik (*motor ability*) adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga. Sedangkan menurut Rusli Lutan (dalam Sari, 2019) bahwa kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”.

Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak (Komaini, 2018: 5). Sejalan dengan hal tersebut, Richard (dalam Heru Sulistianta *et al.*, 2019: 781) yang dimuat *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System* mengatakan bahwa:

“Motor learning is a set of processes associated with practice or experience leading to relatively permanent changes in the capability for skilled performance”.

Selanjutnya menurut Sukanti (2018: 17) proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain). Sejalan dengan Hermawan (2019: 90) pola gerakan yang rumit, seperti yang terlibat pada banyak keterampilan (*skill*) olahraga, dikontrol oleh pusat yang lebih tinggi, yaitu otak dan tingkat yang lebih tinggi dari *medulla spinalis*.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan gerakan motorik halus. Menurut Sunardi (dalam Nurwita, 2019: 805) pengertian motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Pendapat lain menurut Sitorus (2015: 91) bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar ialah berjalan, berlari, meloncat, lompat.

Motorik halus menurut Depdiknas (dalam Eviani & Oktaria, 2020: 26) memberi pengertian bahwa motorik halus ialah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan

menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan keseluruhan gerak dengan potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental serta dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Proses gerak terjadi secara sadar karena adanya sistem otot yang bekerja dan di kontrol melalui syaraf pada otak. Dimana kemampuan tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan halus.

5. Proses Terjadinya Gerak Motorik

Sistem gerak manusia merupakan alat yang berperan dalam pergerakan tubuh manusia, dengan peran sistem gerak pada tubuh manusia memungkinkan manusia bergerak untuk melakukan aktivitas. Gerakan tubuh pada manusia tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui rangkaian sistem yang melibatkan bagian-bagian tubuh manusia, seperti rangka/tulang, otot, dan persendian yang saling mengartikulasikan sehingga menghasilkan gerakan yang selaras dengan tubuh manusia melalui perintah otak.

a. Proses Terjadinya Gerak

Gerak pada manusia adalah suatu proses yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh dalam satu kesatuan yang menghasilkan gerak statis (di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Proses terjadinya gerakan pada manusia dimulai dari adanya stimulus yang diterima oleh reseptor yang terdiri atas panca indera, dibawa oleh saraf sensorik melalui otak (Triana, dkk, 2020: 5). Ada dua macam gerak manusia, yaitu gerak yang disadari dan tidak disadari atau gerak refleks. Gerak yang disadari prosesnya melalui otak, sedangkan gerak yang tidak disadari prosesnya tidak melalui otak melainkan melalui sumsum tulang belakang. Dimulai dari adanya stimulus (rangsang): panas, dingin, lapar, silau, dsb, diterima oleh reseptor, diteruskan ke

sumsum tulang belakang, menuju ke efektor, terjadilah gerakan yang tidak disadari (gerak refleks) (Widati, 2011: 13).

Macam-macam reseptor (Hermawan, 2018: 71-72) antara lain:

- 1) *Mechanoreceptor*:
 - a) *Mechanoreceptor* di kulit.
 - b) *Mechanoreceptor* telinga (*cochlea*).
 - c) *Mechanoreceptor vestibular apparatus*.
 - d) *Kinestik receptor musclepindel. Gogli tendon apparatus pressoceptor* dalam *cardio vascular* dan paru.
- 2) *Thermoreceptor*.
- 3) *Chemoreceptor, charoid/aortic bodies*.
- 4) *Elektromaknetic receptor*, reseptor dalam retina.

Lebih lanjut Hermawan (2018: 72) menjelaskan mengenai fungsi resptor sebagai berikut:

- 1) Untuk menimbulkan reflex supaya fungsi tubuh berjalan serasi/selaras.
- 2) Untuk menimbulkan rasa-rasa tubuh yang menimbulkan kesadaran tentang realitas dunia maupun citra dirinya.

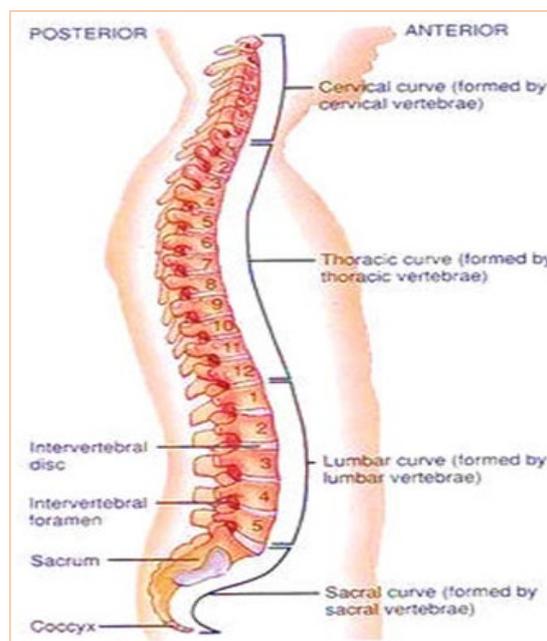
Secara fisiologi aktivitas gerak atau motorik dari sistem pergerakan diatur oleh saraf, tulang, sendi, dan otot yang terbentuk saling menunjang dalam suatu kerjasama untuk melakukan suatu kegiatan dan pergerakan. Aktivitas direncanakan di otak lalu perintah dikirim ke otot melalui sistem piramidal yang berhubungan dengan gerak dan sikap (Syarifuddin, 2017). Sistem saraf mengintegrasikan dan mengkoordinasikan fungsi-fungsi jaringan lain dalam tubuh. Dilihat dari letaknya, ada dua macam saraf ialah saraf pusat atau sistem pusat (*central nervous system*) dan saraf tepi (*perifer*) (Hermawan, 2018: 59). Sistem saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang dengan beragam pusat fungsi yang berbeda-beda. Sifat dan fungsi saraf pada otak disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Saraf Otak

Urutan Saraf	Nama Saraf	Sifat Saraf	Memberikan Rangsangan Untuk dan Fungsi
I	<i>Nervus Olfactoris</i>	Sensorik	Hidung , alat penciuman
II	<i>Nervus Optikus</i>	Sensorik	Bola Mata, Penglihatan
III	<i>Nervus Okulomotoris</i>	Motorik	Penggerak bola mata dan mengangkat kelopak mata
IV	<i>Nervus Troklearis</i>	Motorik	Mata memutar dan penggerak bola mata
V	<i>Nervus Trigeminus</i>	Sensorik dan motorik	Kulit kepala dan kelopak mata atas.
	<i>Nervus Optalnikus</i>	Sensorik dan motorik	Rahang atas, palatum dan hidung
	<i>Nervus Maksilaris</i>	Sensorik	Rahang bawah dan lidah
	<i>Nervus Mandibularis</i>	Sensorik dan motorik	
VI	<i>Nervus Abdusen</i>	Motorik	Mata, penyangga sisi mata
VII	<i>Nervus Fasialis</i>	Sensorik dan motorik	Otot lidah, menggerakkan lidah dan selaput lendir rongga mulut
VIII	<i>Nervus Auditorius</i>	Sensorik	Telinga, rangsangan pendengaran
IX	<i>Nervus Glosso Farinxus</i>	Sensorik dan motorik	Farinx , tonsil dan lidah rangsangan cita rasa
X	<i>Nervus Vagus</i>	Sensorik dan motorik	Farinx , laring, paru-paru dan oesofagus
XI	<i>Nervus Accesorius</i>	Motorik	Leher, otot leher
XII	<i>Nervus Hipoglosus</i>	Motorik	Lidah, cita rasa dan otot lidah

(Syarifuddin dalam Hermawan, 2018: 61)

Medulla Spinalis (sumsum tulang belakang) memiliki bentuk sama halnya dengan otak berada dalam saku araknoidea yang berisi cairan otak, saku araknoidia berakhir di dalam kanalisasi vertebralis dalam tulang sakrum. Dalam *Medulla spinalis* keluar 31 pasang saraf, terdiri dari (a) servikal, 8 pasang, (b) torakal, 12 pasang, (c) lumbal: 5 pasang, dan (d) koksigial, 1 pasang (Hermawan 2018:61). Penampang susunan tulang belakang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Penampang Susunan Tulang Belakang.
(Sumber: Hermawan 2018: 62)

Fungsi *Medulla Spinalis*:

- 1) Pusat gerak otot-otot tubuh terbesar di komu motorik atau komu ventralis.
- 2) Mengurus kegiatan refleks spinalis refleks lutut.
- 3) Menghantarkan rangsangan koordinasi dari otot dan sendi ke serebelum.
- 4) Mengadakan komunikasi antara otak dengan semua bagian tubuh.

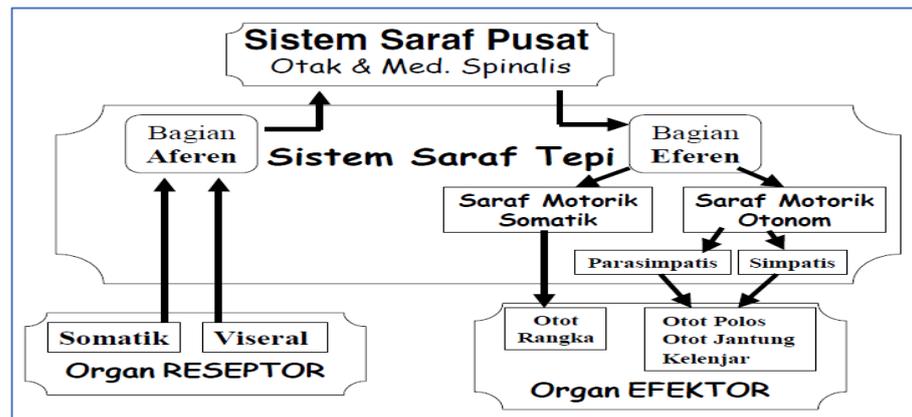
Sistem saraf tepi terdiri dari saraf aferen dan saraf eferen. Saraf aferen yang disebut sebagai saraf sensorik, berfungsi menyalurkan informasi yang berasal dari organ reseptor. Sedangkan saraf eferen yang juga disebut saraf motorik, terdiri dari dua bagian yaitu saraf motorik somatik dan saraf motorik autonom. Saraf motorik somatik membawa impuls dari pusat ke otot rangka sebagai organ efektor. Sistem saraf somatik turut berperan dalam proses mengendalikan kinerja otot rangka yang diperlukan untuk menyelenggarakan beragam sikap dan gerakan tubuh. Sedangkan saraf motorik autonom merupakan salah satu komponen sistem saraf autonom yang mengendalikan otot polos, otot jantung dan kelenjar. (Singgih, 2003: 3). Rangsangan pada setiap organ tubuh dari saraf otonom dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rangsangan Pada Setiap Organ Tubuh Dari Saraf Otonom

Organ-Organ	Rangsang Simpatis	Rangsang Parasimpatik
Jantung	Denyut Dipercepat	Denyut Diperlambat
Arteri Koronari	Dilatasi	Kontraksi
Pembuluh Darah Perifer	Vasokontruksi	Vasodilatasi
Tekanan Darah	Naik	Turun
Eronkus	Dilatasi	Kontraksi
Kelenjar Ludah	Sekresi Berkurang	Sekresi Bertambah
Kelenjar Lakrimalis	Sekresi Berkurang	Sekresi Bertambah
Pupil Mata	Dilatasi	Kontraksi
System Pencernaan Makanan (SPM)	Peristaltik Berkurang	Peristaltik Bertambah
Kelanjat-Kelanjat SPM	Sekresi Berkurang	Sekresi Bertambah
Kelenjar Keringat	Ekserasi Bertambah	Eksersi Berkurang

(Hermawan, 2018: 79)

Lebih lanjut, Singgih menjelaskan bahwa sistem saraf autonom (SSAU) termasuk berbagai pusat pengendali di otak, pada dasarnya melaksanakan kegiatan secara independen dan tidak langsung dikendalikan oleh kesadaran. SSAU terutama mengendalikan berbagai fungsi organ viseral yang sangat penting untuk mempertahankan kehidupan, antara lain fungsi jantung dalam mengatur volume curah jantung (cardiac output), fungsi pembuluh darah dalam mengatur aliran darah ke berbagai organ, dan fungsi pencernaan (Singgih, 2003: 3). Proses terjadinya gerak pada manusia, secara skematis prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:

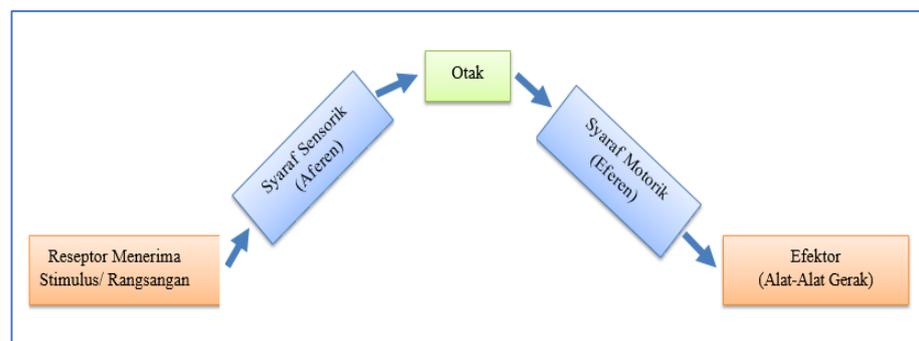


Gambar 2. Skema Proses Terjadinya Gerak
(Sumber: SAS 2003:4, Departemen Ilmu Faal FKUI)

Dari gambar 2, terlihat pembagian struktur berdasarkan fungsinya. Organ reseptor dapat berupa sel yang berbeda dengan sel saraf aferen (sensorik) yang terdapat pada beberapa organ sensorik khusus. Organ reseptor dapat pula merupakan bagian ujung sel saraf aferen. Susunan saraf tepi merupakan gabungan saraf aferen (bagian sensorik saraf tepi) dengan saraf eferen (bagian motorik saraf tepi). Susunan saraf pusat terdiri dari otak dan medula spinalis yang berfungsi antara lain menganalisis, menyintesis dan mengintegrasikan berbagai masukan dari saraf sensorik maupun dari bangunan lain yang terdapat di otak

maupun di medula spinalis. Organ efektor dapat berupa otot rangka yang disarafi oleh saraf motorik somatik serta otot polos, otot jantung dan kelenjar yang disarafi oleh saraf motorik autonomi (Singgih, A.S. 2003:4, Departemen Ilmu Faal FKUI).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya gerakan pada manusia dimulai dari adanya stimulus (S) yang diterima oleh reseptor (R) yang terdiri dari panca indera, lantas dibawa oleh syaraf-syaraf sensorik (syaraf aferen) menuju ke otak (O). Stimulus tersebut diolah di otak, lalu memberikan balikan melalui syaraf motorik (syaraf eferen) ke alat-alat gerak atau efektor (E) seperti otot, tulang, dan sendi. Sehingga manusia dapat bergerak. Skema secara ringkas terjadinya gerak pada manusia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



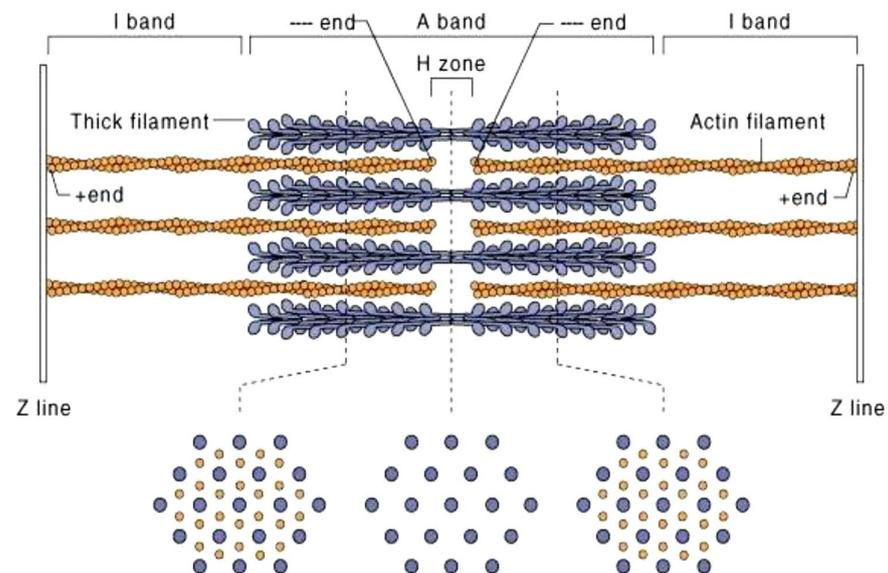
Gambar 3. Skema Ringkas Terjadinya Gerak Pada Manusia

b. Kontraksi Otot

Kontraksi otot adalah proses kompleks yang melibatkan sejumlah protein seluler dan sistem produk energi. Hasil akhirnya adalah luncuran aktin di atas myosin, yang menyebabkan otot memendek dan karena itu mengembangkan ketegangan. Meskipun rincian lengkap kontraksi otot pada tingkat molekuler terus diperdebatkan, proses dasar kontraksi otot didefinisikan dengan baik. Proses

kontraksi otot paling baik dijelaskan oleh model kontraksi sliding filament. Otot mulai berkontraksi apabila terkena rangsang. Kontraksi otot dikenal dengan nama “model pergeseran filamen” (*sliding filament mode*).

Hermawan (2014: 72) Ketika otot mengalami kontraksi secara isotonik, yaitu ketika ia meningkatkan tensi dan memendek di mana filamen aktin melintasi filamen miosin menuju pusat sarkomere. Di sini jelas bahwa stimulasi (rangsangan) otot, *crossbridge* atau hubungan silang miosin membentuk ikatan filamen aktin. Proses ini disebut formasi aktomiosin yang bergantung pada kehadiran ion kalsium (Ca). Selama proses ini ATP melebur ke ADP dan Pi, pemendekan otot dan tensi meningkat. Saat stimulasi berhenti, otot rileks dan kembali ke kondisi semula. Mekanisme kontraksi otot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



(a)

Copyright 1999 John Wiley and Sons, Inc. All rights reserved.

Gambar 4. Mekanisme Kontraksi Otot.
(Soekarman, 1987, Guyton, 1995 dalam Madri, 2017).

Keterangan gambar mekanisme kontraksi otot:

- 1) Hilangnya zone H dan mendekatnya garis Z.
- 2) Sabuk I memendek karena filamen aktin menempel garis Z pada sisi lain dari sarkomer dan tertarik ke arah pusat.
- 3) Sabuk A tidak mengalami perubahan panjang.
- 4) Filamen aktin dan miosin tidak terjadi pemendekan dalam mekanisme sliding filamen ini.

Ringkasan beberapa peristiwa penting yang terjadi selama kontraksi selama kontraksi otot dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Peristiwa selama kontraksi otot berdasarkan teori perlintasan filamen

Tingkat Kontraksi	Peristiwa
Istirahat	Hubungan--- silang diperluas ke aktin. Aktin dan miosin terpisah
Stimulasi	Ca ⁺⁺ dilepaskan Aktin dan myosin bergabung ---aktomiosin
Kontraksi	Hubungan—silang gagal—kolaps Penyusutan otot—aktin melintasi myosin Tensi dinaikan ATP-ADP + Pi + Kalsium
Relaksasi	Stimulasi berhenti Ca ⁺⁺ dipindahkan Otot kembali ke posisi istirahat

(Hermawan, 2014: 73)

Kontraksi otot diawali oleh datangnya impuls saraf. Pada saat datang impuls, sinapsis atau daerah hubungan antara saraf dan

serabut otot dipenuhi oleh asetil kolin. Asetil-kolin ini akan merembeskan ion-ion kalsium (Ca^{2+}) ke serabut otot. Ion kalsium akan bersenyawa dengan molekul, troponin, dan tropomiosin yang menyebabkan adanya sisi aktif pada filamen tipis (aktin). Kepala miosin (filamen tebal), segera bergabung dengan filamen tipis tepat pada sisi aktif. Gabungan sisi aktif dengan kepala miosin disebut jembatan penyeberangan (cross bridges).

Segera setelah terbentuk, jembatan penyeberangan tersebut membebaskan sejumlah energi dan menyampaikan energi tersebut ke arah filamen tipis. Proses ini menyebabkan filamen tipis mengerut. Secara keseluruhan sarkomer ikut mengerut yang mengakibatkan otot pun berkerut. Kepala miosin akan lepas dari filamen tipis.

Proses ini memerlukan ATP yang diambil dari sekitarnya. Dengan peristiwa ini, maka filamen tipis akan lepas dari filamen tebal. Secara keseluruhan otot akan relaksasi kembali. Proses ini berulang sampai 5 kali dalam jangka waktu satu detik. Jadi, kontraksi otot akan berlangsung selama ada rangsangan. Apabila tidak ada rangsangan maka ion kalsium akan direabsorpsi. Pada saat itu pun troponin dan ropomiosin tidak memiliki sisi aktif lagi dan sarkomer dalam keadaan istirahat memanjang.

6. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik setiap individu berbeda-beda tergantung pada kondisi fisik dan intensitas aktivitas yang dilakukan. Menurut Sajoto (dalam Sukur *et al.*, 2020: 3064) yang dimuat *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System* mengatakan bahwa:

“Bio-motor components consist of power, endurance explosive power, speed, flexibility, agility, coordination, dan reaction”.

Selajutnya pendapat lain menurut Komaini (2018: 23-26) unsur-unsur utama dalam kemampuan motorik adalah:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot ini harus dipunyai oleh anak. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian.

c. Kecepatan

Kecepatan diartikan sebagai kemampuan tubuh melakukan gerakan sebanyak mungkin dalam waktu tertentu. Atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan tubuh melakukan suatu gerakan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Kecepatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sedangkan faktor tersebut tergantung dari jenis kecepatannya, seperti kecepatan reaksi dipengaruhi oleh susunan syaraf, kecepatan bergerak ditentukan oleh faktor kekuatan otot, daya ledak dan daya koordinasi gerakan.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan posisi tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada satu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.

e. Kelentukan

Kelenturan (fleksibilitas) merupakan persyaratan yang diperlukan secara anatomis bagi berlangsungnya gerak dalam olahraga.

Kelenturan bersifat esensial untuk semua olahraga, untuk memberikan kebebasan dari gerak pada persendian, mempertinggi elastisitas otot dan membantu untuk mencegah kerusakan pada otot tendon.

f. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secepat mungkin dengan cepat dan tepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kelincahan memainkan peranan khusus terhadap mobilitas fisik. Kelincahan bukan merupakan kemampuan fisik tunggal, akan tetapi tersusun dari komponen koordinasi, kekuatan, kelenturan, waktu reaksi, dan power. Misalnya siswa melakukan tes lari ziq-zaq dan semakin cepat waktu ditempuh, maka semakin tinggi kelincahannya.

Demikian pula menurut pendapat Mutohir dan Gusril (dalam Birriy dan Indahwati, 2016: 378-379) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, antara lain:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga pada saat melakukan kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak usia dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tersebut tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, dan melempar.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan syaraf. Misalnya, anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Misalnya lari cepat dengan jarak 40-60 meter, serta lari naik dan menuruni bukit.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam menjaga dan mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis.

Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

e. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, dan bermain hitam hijau semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat enam unsur yang menjadi komponen dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelentukan dan kelincahan. Macam-macam unsur tersebut merupakan komponen pendukung yang utama untuk mendapatkan kemampuan gerak motorik yang baik.

7. Gerak Dasar Dalam Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (dalam Rizal 2020: 40), keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup, antara lain yaitu:

a. Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Keterampilan gerak lainnya adalah berjalan,

berlari, skipping, meloncat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop).

b. Keterampilan Non lokomotor

Keterampilan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Keterampilan non lokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat, memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

c. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari organ tubuh juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk- bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas:

- 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau macam bola lain.
- 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumantri (dalam Rozana, 2019: 134) berpendapat bahwa ada tiga jenis gerak dasar sebagai berikut:

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, seperti berlari, meloncat, melompat, dan menggeser ke kanan atau ke kiri.

b. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Seperti: mengulur, menekuk, membungkuk, membengkokkan badan, mengayun, bergoyang,

berbelok, memutar, meliuk, mendorong, menarik, mengangkat, merentang, dan merendahkan tubuh.

c. Gerak manipulatif

Gerak manipulatif adalah gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Menurut Hanief dan Sugito (2015: 65) Gerakan manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek di luar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya, keterampilan manipulatif dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Menjauhkan obyek: melempar, memukul, menendang.
- 2) Menambah penguasaan: menangkap, mengumpulkan, mengambil.
- 3) Bergerak bersama: membawa, memantul-mantulkan (*dribbling*).

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar, yaitu terdapat tiga jenis gerak dasar dalam kemampuan motorik yang dimiliki anak antara lain gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat. Gerak non lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan terjadinya perpindahan tempat. Gerak manipulatif adalah gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak tidak terlepas dari faktor dari dalam dan dari luar diri individu. Rahyubi (dalam Rozana, 2019: 138-139) berpendapat terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu diantaranya:

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

- b. Kondisi fisik
Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.
- c. Motivasi yang kuat
Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Lingkungan yang kondusif
Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.
- e. Aspek psikologis
Seseorang yang kondisi psikologisnya baik mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Jika kondisi psikologisnya tidak baik atau tidak mendukung maka akan sulit meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.
- f. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin
Dalam keterampilan motorik tertentu misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit dibandingkan perempuan dalam beberapa cabang seperti olahraga seperti sepak bola, tinju, karate.
- h. Bakat dan potensi
Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola handal jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Rosmala Dewi (dalam Hairani, 2019: 147) berpendapat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk mencapai tahap perkembangan motorik antara lain:

- a. Kesehatan ibu saat mengandung.
Keadaan ibu yang cukup makan, gizi, tenang, dan bahagia ketika mengandung mempengaruhi kesehatan bayi. Kesehatan bayi dalam kandungan menentukan keaktifan janin dalam kandungan.
- b. Cara melahirkan.
Pertolongan saat kelahiran anak turut menentukan perkembangan motorik, khususnya apabila ada kerusakan otak akibat proses pertolongan ketika lahir.
- c. Tingkat kecerdasan
Jika anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dari pada anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan dibawah normal.
- d. Adanya rangsangan atau stimulasi
Stimulasi dari lingkungan keluarga, yang berupa dukungan, pujian, dan kesempatan memberi motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Semakin banyak latihan otot-otot kaki dan tangan akan semakin mempercepat perkembangan motorik kasar.
- e. Perlindungan yang berlebihan
Perlindungan yang berlebihan seperti, melarang anak berlari, melompat karena orangtua khawatir anaknya akan terjatuh. Cara perlindungan yang berlebihan ini akan melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik.
- f. Cacat fisik
Cacat fisik seperti buta atau cacat kaki/tangan seperti otot kaki yang mengecil atau tangan yang kaku akan memperlambat perkembangan motorik.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak yaitu narkoba. Sejalan dengan pendapat Sulistianta (2020: 3) bahwa kemampuan motorik tubuh menurun drastis karena narkoba. Begitu juga kemampuan

otak untuk berfikir secara jernih, cepat dan lama menurun drastis akibat pemakaian obat-obatan terlarang.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, jenis kelamin, usia dan tingkat kecerdasan anak. Sedangkan faktor eksternal antara lain motivasi, gizi, narkoba, pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan.

9. Fungsi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik pada anak memiliki peran untuk mempermudah aktivitas gerakannya. Menurut Sukanti (2018: 64-65) secara kasar, sesuai dengan fungsi yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, fungsi keterampilan motorik dapat dibagi kedalam 4 kategori:

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari

keterampilan bermain bola, ski, menggambar, melukis, dan manipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, menari, dan bertukang kayu. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki,

Selanjutnya menurut Hulrock dalam (Rozana 2019: 139) berpendapat berbagai macam fungsi:

a. Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka anak kesulitan dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.

b. Katarsis emosi

Melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, menyalurkan kegelisahan, ketegangan dan keputusasaan mereka.

c. Kemandirian

Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitas mereka sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.

d. Hiburan diri

Pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan baginya meskipun tidak ada teman sebaya.

e. Sosialisasi

Perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima dilingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.

f. Konsep diri

Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis. Rasa aman psikologis ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku anak sehingga konsep diri anak akan semakin baik

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik anak yang berbeda memainkan fungsi atau peran yang berbeda pula. Kemampuan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya dalam beraktivitas seperti merawat diri, berjalan, dan berlari. Sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu anak mendapatkan penerimaan sosial seperti ketrampilan bermain untuk dapat menikmati aktivitas kegiatan bersama teman sebayanya.

10. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Menurut Wang (dalam Pambudi dkk, 2019 :111) mengatakan bahwa PJOK memiliki pengaruh yang tak tergantikan pada pembentukan karakter moral, perkembangan intelektual, estetika pencapaian dan gaya hidup sehat. PJOK merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan dengan tujuan peningkatan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh manusia. Diperkuat penelitian oleh (Dwiyoogo & Cholifah, 2016) menjelaskan PJOK menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak

masa anak-anak sampai dewasa. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi siswa dan mampu berfikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa maksimal. Hal ini akan berimbas pada keterampilan gerak siswa dimana siswa diharapkan tidak mengalami penurunan fungsi gerak sehingga dapat menunjang prestasi akademiknya.

11. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Hanief dan Sugito, 2015: 61) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Selanjutnya menurut Lutan (dalam Arifin, 2017: 23) menegaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah membantu peserta didik agar meningkatkan kemampuan gerak mereka, disamping agar mereka senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian yang mantap.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Heru Sulistianta (2020:15) memberikan penjelasan bahwa:

“Di dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani yang intensif sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang”.

Demikian pula menurut Rahayu (dalam Usman 2019: 175) proses pembelajaran pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar diprioritaskan dengan memberikan pembelajaran keterampilan gerak dasar, teknik, model permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa yang melibatkan nilai-nilai spiritual dan sosial agar mereka memiliki pondasi keterampilan gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki kepribadian yang baik

12. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk tumbuh kembang siswa baik dari fisik maupun psikologisnya. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Endang & Maulida (2018: 4) aspek-aspek ruang lingkup pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai berikut:

- a. Aktivitas senam, antara lain meliputi: senam lantai, ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas ritmik, antara lain meliputi: SKJ, senam *aerobic*, gerak bebas, senam pagi dan aktivitas lainnya.
- c. Permainan dan olahraga, antara lain meliputi: keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, keterampilan manipulatif, olahraga tradisional, atletik, sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, bola voli, bola basket, beladiri dan aktivitas lainnya.

- d. Aktivitas pengembangan, antara lain meliputi: mekanika bentuk tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air, antara lain meliputi: permainan di air, keterampilan bergerak di air, keselamatan dalam air, renang serta aktivitas lainnya.
- f. Kesehatan, antara lain meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat. Memelihara dan merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat.
- g. Pencegahan dan perawatan cedera, pengelolaan waktu istirahat yang tepat serta berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.
- h. Pendidikan luar kelas, antara lain meliputi: Berkemah, menjelajah, mendaki gunung, piknik, pariwisata dan pengenalan lingkungan.

Dari pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah dasar mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan tumbuh kembang siswa secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologisnya tentunya berkaitan dengan kebugaran fisik dan kemampuan gerak dasar yang normal.

13. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Menurut Supandi dalam (Latubessy dan Ahsin, 2016: 688) tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas.

Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Selanjutnya menurut Munandar (dalam Muhyidin, 2016: 2) masa anak usia sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar sekitar usia 6 sampai 9 tahun dan masa kelas tinggi sekolah dasar sekitar usia 10 sampai 13 tahun.

Menurut Nurhasan (dalam Rohmatin dan Wulan, 2019: 173), bahwa anak usia sekolah (usia 7-8 tahun) berada pada tahap gerak dasar dan gerak khusus, dimana pada tahap ini anak masih perlu stimulasi gerak untuk mengasah keterampilan dasar dengan tujuan umum untuk lari, lompat, dan melempar.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah adalah anak yang berada pada usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun yang berada pada jenjang sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga. Dimana pada tahap ini anak berada pada tahap kerawanan gerak, karena itu perlu adanya pembelajaran gerak untuk mengasah keterampilannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahan hampir sama atau relevan. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Awwaliyah dan Hartoto (2015), Surabaya.

Judul penelitian “Perbandingan Kemampuan Motorik Antara Siswa Sekolah Dasar Di Desa Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Kota (Studi Pada Siswa Kelas III-IV SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar di desa dengan siswa sekolah dasar di kota. Tingkat kemampuan motorik antara siswa SD di desa dengan SD di kota, dimana SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa. Dari semua komponen motorik terdapat perbedaan antara siswa SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik dibandingkan dengan siswa SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa. Dengan demikian tingkat kemampuan motorik SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik dari siswa SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

2. Bakhtiar (2014), Padang.

Judul penelitian “Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan gerak dasar antara siswa yang lokasi sekolahnya di kota dengan siswa yang lokasi sekolahnya di desa. Dari hasil perhitungan Anava terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} (\alpha = 0,05; 720) = 3,85$. Hal itu berarti perbedaan keterampilan gerak dasar antara kelompok siswa yang memiliki lokasi sekolah di kota dengan kelompok siswa yang memiliki lokasi sekolah di desa terbukti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Uji Tukey menunjukkan nilai $Q_{hitung} = 4,17 > Q_{tabel} (\alpha = 0,05; 720) = 3,64$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan gerak dasar kelompok siswa yang memiliki lokasi sekolah di kota (skor lebih tinggi) dengan kelompok siswa lokasi sekolah di pinggiran kota (skor lebih rendah). Dengan demikian keterampilan gerak dasar siswa yang berlokasi sekolah di kota lebih baik daripada siswa yang berlokasi sekolah di desa.

3. Satria (2020), Sumatera Barat.

Judul penelitian “Perbandingan Motorik Kasar Murid Tk Pertiwi 1 Di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatera Barat (Daerah Perkotaan) Dan Murid Tk Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau(Daerah Pedesaan)”. Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai Kemampuan Motorik Kasar Murid TK (Daerah Perkotaan) dan Murid TK (Daerah Pedesaan). Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif. Penelitian ini menggunakan tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan, keseimbangan, melempar, dan menangkap bola. Data dianalisis dengan statistic komparatif menggunakan ujibeda mean (t-test) yang diolah melalui proses komputerisasi dengan program Excel dan manual. Hasil penelitian diperoleh $T_{hit} = 11,29 > t_{tab} 1,65885$, dengan $dk = 108$, menyatakan terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Padang dengan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan. Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak yang terkoordinasi dengan baik antara pusat syaraf dan otot yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik. Unsur-unsur dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelentukan dan kelincahan. Macam-macam unsur tersebut merupakan komponen pendukung yang utama untuk mendapatkan kemampuan gerak motorik yang baik.

Terdapat tiga jenis gerak dasar dalam kemampuan motorik yang dimiliki anak yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak dasar dalam kemampuan motorik merupakan keterampilan yang dilakukan anak guna meningkatkan kualitas kemampuan gerak dan menjadi dasar perkembangan gerak selanjutnya untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak terdiri dari dua faktor yaitu faktori internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, jenis kelamin, usia dan tingkat kecerdasan anak. Sedangkan faktor eksternal antara lain motivasi, gizi, pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa agar mereka memiliki pondasi keterampilan gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat. Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang rentan terhadap masalah gerak. Terkhusus siswa sekolah dasar kelas rendah, dimana pada tahap ini anak masih perlu adanya pembelajaran gerak agar tumbuh dan berkembang secara baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik siswa perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menjaga dan meningkatkan kemampuan motorik siswa baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan perlu dilakukan sebagai informasi kepada sekolah, guru, orang tua dan siswa untuk mendapatkan hasil kemampuan motorik yang optimal. Dimana nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran tingkat kemampuan motorik siswa untuk dapat dijadikan referensi pembelajaran gerak selanjutnya.

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran tingkat kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan siswa sekolah dasar daerah pedesaan. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan referensi penelitian maupun acuan pembelajaran di sekolah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Dalam memilih metode yang digunakan diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey.

Penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Peneliti lebih menaruh perhatian pada pendeskripsian suatu variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain (Winarno, 2013: 57).

Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017:6). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data pada metode survey yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes dan pengukuran untuk mendapatkan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang terletak di Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dan SD Negeri 2 Banyuwangi yang terletak di Desa

Banyuwangi, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu. Untuk lebih jelasnya letak tempat penelitian dapat dilihat pada peta yang terlampir.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 27 Mei 2021 di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan pada tanggal 29 Mei 2021 di SD Negeri 2 Banyuwangi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Pada penelitian ini populasi berjumlah 257 yang terdiri dari seluruh siswa kelas rendah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang berjumlah 213 siswa yang merupakan siswa SD daerah perkotaan dan seluruh siswa kelas rendah SD Negeri Srirahayu berjumlah 44 siswa yang merupakan siswa SD daerah pedesaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang

dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu:

- a. Siswa yang masih bersekolah di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri Srirahayu
- b. Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri Srirahayu yang berada pada tingkatan kelas rendah
- c. Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri Srirahayu yang berumur 6-10 tahun.
- d. Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri Srirahayu dalam keadaan sehat dan mampu mengikuti test.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Oscar dan Sumirah, 2020: 3), sebagai berikut:

Rumus:
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan memilih anggota sampel sebesar 10%

Diketahui:

N = 257 (Populasi)

e = 10% didesimalkan 0,1

$$\begin{aligned} \text{Maka } n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{257}{1 + 257 \times (0,1)^2} \\ &= \frac{257}{1 + 2,57} \\ &= \frac{257}{3,57} \\ &= 71,989 \rightarrow 72 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan adalah 72 siswa, yang terbagi menjadi 36 siswa kelas rendah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang merupakan siswa SD daerah perkotaan dan 36 siswa kelas rendah SD Negeri Srirahayu yang merupakan siswa SD daerah pedesaan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 39). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu tingkat kemampuan motorik siswa. Variabel tersebut dapat diukur menggunakan test kemampuan motorik yang nantinya akan didapatkan hasil dari test tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah pada jenjang usia 6-10 tahun SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri 2 Banyuwangi.

E. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 9) desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Sejalan dengan itu Arikunto (2013: 90) mengatakan “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan dengan pencatatan data hasil penelitian secara nyata berbentuk angka yang kemudian hasil penelitian akan di analisis secara deskriptif.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan.

Secara operasional, dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik siswa mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan, dengan

menggunakan *Test Gross Motor Development-Second Edition* yang meliputi subtes *locomotor* (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide*) dan subtes *object control* (*striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, underhand roll*).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017:148). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket, penjelasan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen *Test Gross Motor Development-Second Edition* (TGMD-2)

Tes yang digunakan yaitu *Test of Groos Motor Development-2* (TGMD-2). Bakhtiar (2015: 25) menjelaskan bahwa Ulrich, D. A. (2000) dari Scholl of Kinesiology University Michigan, telah menyusun tes untuk mengevaluasi kemampuan gerak dasar (*Test of Gross Motor Skill – TGMD*), yang merupakan edisi kedua. TGMD-2 merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak motorik individu, yang berkembang semenjak dini.

a) Standarisasi TGMD-2

Instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel pula sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Sepdanius, dkk (2019: 16) yang dimuat dalam buku *Tes dan Pengukuran Olahraga* mengungkapkan validitas dan reliabilitas TGMD-2 yaitu:

“Tes TGMD-2 telah teruji validitas dan reliabilitas terhadap 1.208 anak di Amerika. Pengujian dilakukan dengan teknik *Explanatory Factor Analisis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analisis* (CFA). Hasil dari CFA di Amerika adalah berupa nilai kesesuaian, yakni *Goodness-of-Fit Index* (GFI) sebesar 0,96 dan *Adjusted GFI* (AGFI) sebesar 0,95. TGMD-2 memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reliabilitas subvariabel *locomotor* 0,91 dan *object control* 0,85 dan 0,88 gabungan (Ulrich, 2000)”.

b) Komponen Tes TGMD-2

Tes TGMD-2 ini mencakup 12 tes gerak yang dikategorikan menjadi dua subtes yaitu *locomotor* dan *object control*. Struktur dan item tes dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Struktur dan Item Tes TGMD-2

Subtes	<i>Skill</i>	Σ Kriteria Performa	Skor Maksimal
<i>Locomotor</i>	<i>Run</i>	4	8
	<i>Gallop</i>	4	8
	<i>Hop</i>	5	10
	<i>Leap</i>	3	6
	<i>Horizontal Jump</i>	4	8
	<i>Slide</i>	4	8
<i>Object Control</i>	<i>Striking a Stationary Ball</i>	5	10
	<i>Stationary Dribble</i>	4	8
	<i>Catch</i>	3	6
	<i>Kick</i>	4	8
	<i>Overhand Throw</i>	4	8
	<i>Underhand Roll</i>	4	8

Sumber: Sepdanius, dkk (2019: 16)

- 1) Subtes *locomotor* mengukur keterampilan motorik yang memerlukan gerakan terkoordinasi secara cepat saat anak bergerak ke satu arah ke arah lain.
 - (a). *Run* (lari) - kemampuan untuk melangkah dengan cepat, sampai terdapat gerakan dimana kedua kaki melayang sebentar di udara.
 - (b). *Gallop* (langkah kuda) – kemampuan untuk melakukan langkah kuda dengan cepat.
 - (c). *Hop* (melompat) – kemampuan untuk melompat dalam jarak minimum dengan menggunakan satu kaki.
 - (d). *Leap* (lompatan) – kemampuan untuk melaksanakan keterampilan melompati objek dengan satu kaki.
 - (e). *Horizontal Jump* (melompat horizontal) – kemampuan untuk

melakukan lompatan horisontal dengan menggunakan kedua kaki dari posisi berdiri ke arah depan sejauh mungkin.

- (f). *Slide* (meluncur) – kemampuan untuk melakukan gerakan meluncur dengan menyamping pada suatu garis lurus dari satu titik ke titik lainnya.
- 2) Subtes *object control* mengukur keterampilan motorik yang memerlukan peragaan gerakan menggunakan objek.
- (a). *Striking a Stationary Ball* (memukul bola diam) – kemampuan untuk memukul bola yang tidak bergerak menggunakan pemukul.
- (b). *Stationary Dribble* (mendribble/memantulkan bola di tempat) – kemampuan untuk memantulkan bola ke lantai dengan tangan dominan tanpa berpindah tempat.
- (c). *Catch* (menangkap) - kemampuan untuk menangkap lemparan bola.
- (d). *Kick* (menendang) – kemampuan untuk menendang bola.
- (e). *Overhand Throw* (lemparan atas) – kemampuan untuk melempar bola sejauh mungkin pada objek yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan dominan.
- (f). *Underhand Roll* (menggulirkan bola bawah) – kemampuan untuk menggulirkan/menggelindingkan bola ke arah sasaran dengan menggunakan tangan dominan.
- c) Alat dan Perlengkapan Tes TGMD-2
- 1) Lintasan datar dan tidak licin, minimal sepanjang 15 meter
 - 2) Meteran
 - 3) Dua buah kerucut
 - 4) Karpet Persegi ukuran 30x30 cm
 - 5) Selotip
 - 6) Tongkat pemukul berbahan plastik/kayu
 - 7) Batting tee
 - 8) Bola softball
 - 9) Bola basket

- 10) Bola tenis lapangan
- 11) Bola kaki ukuran 4
- 12) Bola tangan

Untuk lebih jelasnya, alat dan perlengkapan tes TGMD-2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Alat dan Perlengkapan Tes TGMD-2.

d) Kisi-Kisi Tes TGMD-2

Kisi-kisi instrument untuk mengukur keterampilan motorik anak berdasarkan kemampuan siswa dalam menjalankan serangkaian gerak yang diujikan, yaitu berupa tes locomotor dan object control. TGMD-2 memiliki klasifikasi keterampilan gerak dasar anak sudah memasuki pada tahap dasar, lanjutan, dan tahap ahli. Pada pelaksanaan penelitian, penguji tes memberikan nilai sebagai berikut:

- Nilai 1: ketika siswa berhasil dalam indikator pengamatan di setiap butir gerakan.
- Nilai 0: ketika siswa gagal dalam indikator pengamatan di setiap butir gerakan.

Jumlahkan skor dari 2 tes percobaan untuk mendapatkan skor total bagi setiap kriteria performa. Tambahkan skor total setiap kriteria performa untuk mendapatkan skor keterampilan. Diakhir sub tes (*locomotor* dan *object control*) jumlahkan keseluruhan perolehan skor kriteria performa untuk mendapatkan skor mentah. Skor yang tinggi mengindikasikan bahwa performa anak bagus, sebaliknya skor yang rendah menunjukkan performa anak kurang bagus. Pemberian skor kriteria performa siswa dapat dilihat pada formulir tes pada lampiran.

e) Pelaksanaan Tes TGMD-2

1) *Skill Run*

(a). Lokasi

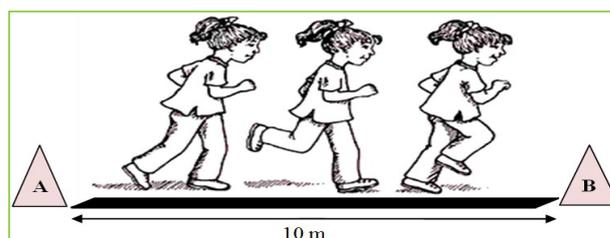
Tempatkan dua kerucut/*cone* pada garis lurus dengan jarak 10 meter. Pastikan ada jarak aman untuk pemberhentian.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill run* dan memberi instruksi kepada siswa dan menilai kriteria performa anak pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di samping kerucut A. Pada aba-aba “YA”, berlari secepatnya pada garis lurus dari kerucut A menuju kerucut B dan berlari kembali ke tempat semula (kerucut A lakukan yang sama pada percobaan kedua. Ilustrasi *skill run* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Ilustrasi *Skill Run*.

2) *Skill Gallop*

(a). Lokasi

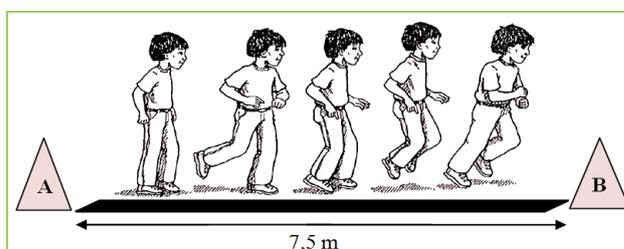
Tempatkan dua kerucut/*cone* pada garis lurus dengan jarak 7,5 meter..

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill gallop* dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Sekarang kamu melakukan gerakan *gallop* dari kerucut A menuju kerucut B dan melakukan gerakan *gallop* kembali ke kerucut A. Pada aba-aba “YA”, silahkan untuk memulai. Jika sudah melakukan percobaan pertama, ulangi kembali gerakan yang sama pada percobaan kedua. Ilustrasi *skill gallop* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Ilustrasi *Skill Gallop*.

3) *Skill Hop*

(a). Lokasi

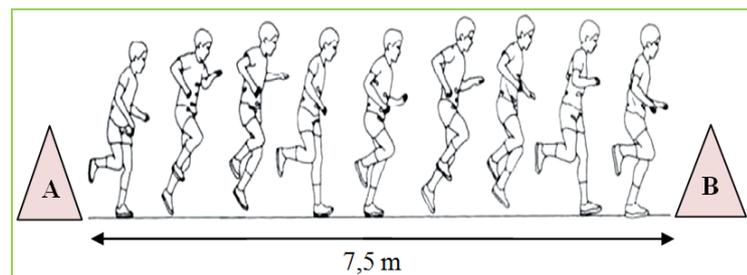
Area terbuka minimum 7,5 meter. Letakkan dua kerucut/*cone* yang berjarak 7,5 meter antara satu dengan yang lainnya.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill hop* dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Loncatlah menggunakan satu kaki dari kerucut A ini menuju kerucut B di sebelah sana. Jika sudah sampai di kerucut B, sekarang ganti kaki kamu dengan kaki yang satunya lagi lalu meloncatlah dari kerucut B ini sampai kerucut A sebelah sana. Jika sudah melakukan percobaan pertama, ulangi kembali gerakan yang sama pada percobaan kedua. Ilustrasi *skill hop* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Ilustrasi *Skill Hop*.

4) Pengukuran *Skill Leap*

(a). Lokasi

Area terbuka minimum 15 meter. Buatlah garis sebagai *starting line*, kemudian letakan *bean bag*/karpet berjarak 10 dengan *starting line*.

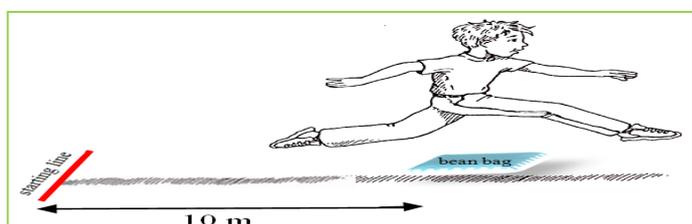
(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill leap* dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan

menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di belakang garis, kemudian setelah aba-aba “YA” berlailah dan loncati *bean bag* itu, jika sudah kemudian kembali lagi ke garis star untuk mengulang pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill leap* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Ilustrasi *Skill Leap*.

5) Pengukuran *Skill Horizontal Jump*

(a). Lokasi

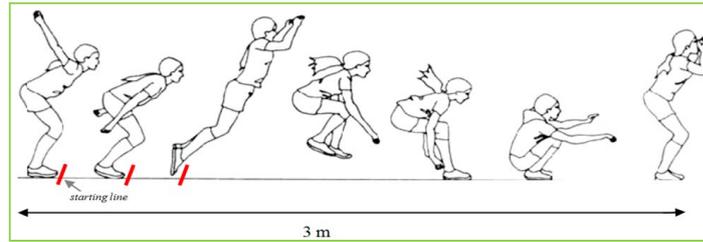
Pada area kosong berukuran minimum 3 meter, tandai satu area dengan garis/solatip sebagai *starting line*.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill horizontal jump* dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di belakang garis ini, kemudian melompatlah sejauh yang kamu bisa, jika sudah kembali lagi di belakang garis ini untuk mengulang pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill horizontal jump* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Ilustrasi *Skill Horizontal Jump*.

6) Pengukuran *Skill Slide*

(a). Lokasi

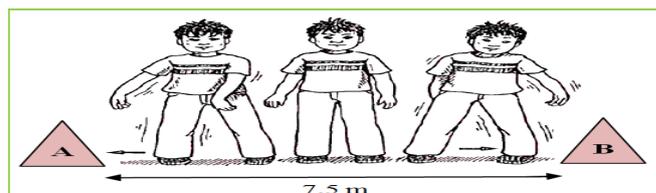
Pada suatu area kosong berukuran minimum 7,5 meter, letakkan dua buah *cone*/kerucut sebagai tanda yang berjarak 7,5 meter satu dengan yang lainnya.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill slide* dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah menyamping di samping kerucut A ini, kemudian lakukan gerakan *slide* yaitu dengan langkah kaki bergeser kesamping diikuti oleh bergesernya kaki yang lain sampai ke kerucut B kemudian kembali ke kerucut A. Setelah itu lakukan gerakan yang sama pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill slide* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Ilustrasi *Skill Slide*.

7) Pengukuran *Skill Striking a Stationary Ball*

(a). Lokasi

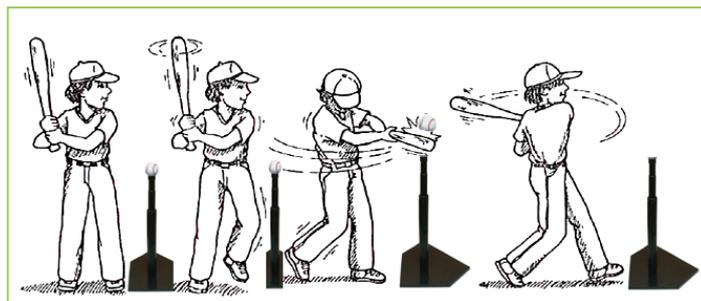
Pada suatu area kosong, letakkan bola *softball* pada *batting tee*.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill striking a stationary ball*, kemudian berikan tongkat pemukul pada anak dan memberi intruksi kepada siswa untuk memukul bola. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah menyamping di samping kerucut A ini, kemudian lakukan gerakan *slide* yaitu dengan langkah kaki bergeser kesamping diikuti oleh bergesernya kaki yang lain sampai ke kerucut B kemudian kembali ke kerucut A. Setelah itu lakukan gerakan yang sama pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill striking a stationary ball* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. Ilustrasi *Skill Striking a Stationary Ball*.

8) Pengukuran *Skill Stationary Dribble*

(a). Lokasi

Pada suatu area kosong, sediakan sebuah bola basket.

(b).Petugas Tes

Petugas tes memberi contoh gerakan *skill stationary dribble*, kemudian berikan bola basket pada anak dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c).Instruksi Untuk Siswa

Dribble bola ini di tempat kamu berdiri sebanyak 4x berturut-turut dengan satu tangan.Ulangi gerakan ini sekali lagi. Ilustrasi *skill stationary dribble* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 13. Ilustrasi *Skill Stationary Dribble*.

9) Pengukuran *Skill Catch*

(a).Lokasi

Pada suatu area, beri 2 garis tanda yang berjarak 5 meter antara satu dengan lainnya. Gunakan bola tenis lapangan untuk melakukan gerakan ini.

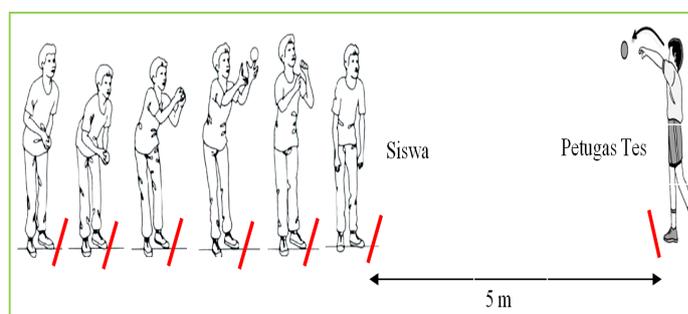
(b).Petugas Tes

Petugas tes memberi instruksi kepada siswa dan melempar bola kepada siswa untuk ditangkap. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c).Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di garis ini, saya akan berdiri di garis sebelah sana dan melempar bola. Kamu harus menangkapnya dengan kedua

tangan (tangkapan yang dihitung hanya bila bola yang dilempar berada diatas pinggang dan bahu anak). Ilustrasi *skill catch* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 14. Ilustrasi *Skill Catch*.

10) Pengukuran *Skill Kick*

(a). Lokasi

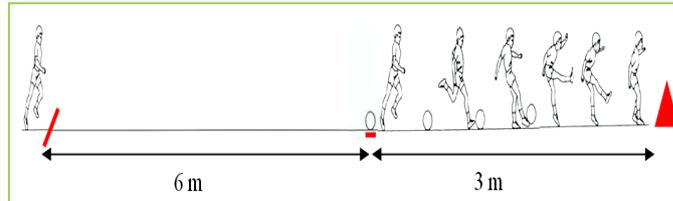
Pada suatu area kosong berukuran 9 meter, buatlah tanda garis *star* yang berjarak 9 meter dengan kerucut/*cone*, kemudian buatlah tanda untuk meletakkan bola dengan solatip di antara garis dan kerucut dengan jarak 6 meter dari garis dan 3 meter dari kerucut. Letakkan bola di atas tanda yang telah di buat.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberikan contoh gerakan menendang bola dan memberi instruksi kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di belakang garis *star* ini, setelah saya beri aba-aba ‘YA’ kemudian lari dan tendang bola ini dengan keras arah kerucut di depan sana. Setelah itu ulangi gerakan yang sama pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill kick* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 15. Ilustrasi *Skill Kick*.

11) Pengukuran *Skill Overhand Throw*

(a). Lokasi

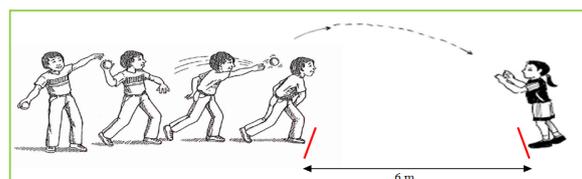
Pada suatu area beri tanda dua garis yang berjarak 6 meter untuk tanda berdirinya siswa dan petugas. Siapkan bola tenis.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberikan contoh melempar bola tenis ke sasaran, setelah itu memberikan bola tenis kepada siswa. Petugas kemudian berdiri sebagai sasaran lemparan bola tenis dari siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di belakang garis A ini dan saya akan berdiri di garis B sebagai sasaran lemparan, setelah aba-aba “YA” kamu lempar bola tenis ini ke arah saya. Setelah itu ulangi gerakan yang sama pada percobaan ke dua . Ilustrasi *skill overhand throw* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 16. Ilustrasi *Skill Overhand Throw*.

12) Pengukuran *Skill Underhand Roll*

(a). Lokasi

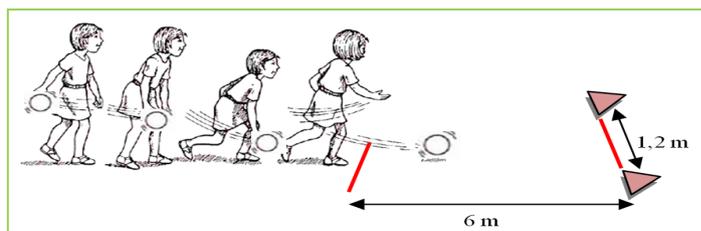
Pada suatu area kosong, tempatkan 2 kerucut yang berjarak 1.2 meter, kemudian buatlah garis tanda berjarak 6 meter dari kerucut tersebut. Siapkan bola tangan untuk melakukan gerakan *underhand roll*.

(b). Petugas Tes

Petugas tes memberikan contoh gerakan menggelindingkan bola kearah dua kerucut, setelah itu memberikan bola kepada siswa. Tugas selanjutnya yaitu mengamati dan menilai kriteria performa anak dengan panduan yang tertulis pada formulir atau blanko kisi-kisi tes TGMD-2.

(c). Instruksi Untuk Siswa

Berdirilah di belakang garis ini dan pegang bola tangan ini, setelah aba-aba “YA” Gelindingkan bola ke arah dua kerucut itu. Setelah itu ulangi gerakan yang sama pada percobaan ke dua. Ilustrasi *skill underhand roll* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 17. Ilustrasi *Skill Underhand Roll*.

Hasil data yang diperoleh di konversikan untuk mengetahui kategori kemampuan anak dengan menggunakan norma penilaian tes yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5. Norma Penilaian Tes TGMD-2

Standar Skor (<i>Gross Motor Quotient</i>)	Deskripsi Peringkat	Skor Presentil
> 130	Sangat Superior	99
121 – 130	Superior	92 – 98
111 – 120	Sangat Baik	76 – 91
90 – 110	Baik	25 – 75
80 – 89	Cukup	10 – 24
70 – 79	Kurang	2 – 8
< 70	Sangat Kurang	≤ 1

2. Instrumen Angket

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2017: 142). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang dan kebiasaan aktivitas siswa di luar jam sekolah. Angket penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193 – 194), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk menghimpun serangkaian data dengan prinsip-prinsip dan alat-alat tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Arikunto (2014: 265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitiannya.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Sumber data, yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan SD Negeri 2 Banyuwangi.

2. Jenis data, yang didapat adalah data kuantitatif hasil tes kemampuan motorik dan hasil observasi pengisian angket.
3. Teknik pengumpulan, data: hasil kemampuan motorik siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa melalui tes tgmd-2, dan data latar belakang aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi angket.

Pengambilan data tingkat kemampuan motorik siswa menggunakan instrument TGMD-2 dan mengetahui latar belakang dan kebiasaan aktivitas siswa di luar jam sekolah menggunakan angket. Teknik pengumpulan data kemampuan motorik menggunakan tes TGMD-2 sebagai berikut:

1. Petugas tes/testor, dibutuhkan 4 petugas tes untuk pengambilan data tes tgmd-2.
 - Petugas 1, sebagai pengamat dan pencatat performa siswa.
 - Petugas 2, sebagai peraga subtes *locomotor*.
 - Petugas 3, sebagai peraga subtes *object control*.
 - Petugas 4, sebagai pembantu persiapan alat-alat tes.
2. Petugas tes mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk tes tingkat kemampuan motorik.
3. Petugas tes mengumpulkan siswa serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes tgmd-2 pada siswa.
4. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan dalam tes TGMD-2.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Karena hasil dari analisis data nanti akan ditarik kesimpulan dan hanya berlaku untuk sampel bukan populasi maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang diperoleh pada masing-masing subtes yang dinilai dari tes tgmd-2
2. Merubah jumlah skor yang diperoleh (skor baku/mentah) menjadi skor standar dan presentil kemudian akan diketahui deskripsi kategori hasilnya. Untuk merubah skor tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 tabel konversi skor hasil tes tgmd-2, dan masing-masing hasil subtes di masukan pada formulir catatan profil hasil tes. Formulir catatn profil hasil tes TGMD-2 dapat dilihat pada lampiran.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan, analisis data yang digunakan peneliti yitu menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan variable yang di teliti yaitu tingkat kemampuan motorik siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut:

Rumus:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden

Hasil persentase tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan, dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Daerah Perkotaan dan Pedesaan”, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan pada siswa laki-laki sebagian besar dalam kategori sangat baik dan siswa perempuan sebagian besar dalam kategori baik.
2. Keadaan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah pedesaan pada siswa laki-laki sebagian besar dalam kategori baik dan siswa perempuan sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Dengan demikian maka tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah perkotaan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar daerah pedesaan
4. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara kemampuan motorik siswa daerah perkotaan dan pedesaan dengan masing-masing dari perbedaan itu tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukungnya baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa untuk lebih bersungguh-sungguh meningkatkan kemampuan gerak motorik sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya melalui berbagai aktivitas gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Setelah diketahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap siswa, diharapkan data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh guru di dalam merancang serta mengembangkan setiap program pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Penelitian ini telah mengidentifikasi kemampuan motorik siswa pada masing-masing sekolah. Sehingga data dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pendidikan jasmani bagi sekolah.
4. Setelah mengetahui status kemampuan motorik anak, diharapkan agar orang tua lebih mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak.
5. Untuk memaksimalkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik siswa pada jenjang pendidikan dasar, hendaknya guru pendidikan jasmani ataupun pengajar keterampilan motorik memberikan pembelajaran motorik dimulai pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).
6. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi agar dapat memberikan sebuah informasi atau hasil lebih banyak lagi dalam hal penelitian seperti jumlah sampel, waktu penelitian yang lebih lama, tempat penelitian maupun instrumen yang digunakan sehingga muncul penelitian yang mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiansyah, D., & Jamal, A. 2017. Profil Urban Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. 21: 62-72.
- Apriliawati, A. T., & Hartoto, S. 2016. Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Studi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukosari 03 Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 42: 522 – 528.
- Ardelita, F., Ardhanari, M., & Supriharyanti, E. 2018. Perbandingan Pengaruh Motivasi Belanja Terhadap Customer Satisfaction Melalui Utilitarian Value Di Hypermarket Dan Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. 61: 23-40.
- Arifin, S. 2017. Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Sosio Religi Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. 15: 20-29.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2014. *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Awwalayah, N. H. & Hartoto, S. 2015. Perbandingan Kemampuan Motorik Antara Siswa Sekolah Dasar Di Desa Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Studi Pada Siswa Kelas III-IV SDN Be Danten Bungah Dan SDN Sidokumpul 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 03: 322 – 329.
- Bakhtiar, Syahrial. 2014. Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 202: 127-133.

_____. 2015. *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Universitas Negeri Padang Press, Padang. 339 hlm.

Birriy, A. F., & Indahwati, N. 2016. Perbandingan Kemampuan Motorik Mahasiswa Yang Mengikuti Ukm Olahraga Dengan Mahasiswa Yang Hanya Menerima Mata Kuliah Praktek Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 4: 376 – 383.

Burhaein, E. 2017. Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1: 51-58.

Dilahur, D. 2016. Geografi Desa dan Pengertian Desa. *In Forum Geografi*. 8: 119-128.

Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. 2016. Continuing Professional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *In International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era*. 948-955.

Endang, P., & Maulida, N. O. 2018. *Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Cv. Pustaka Djati, Lamongan. 104 hlm.

Evivani, M., & Oktaria, R. 2020. Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 51: 23-31.

Hairani, H. 2019. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Pada Kelompok A Tk Dharma Wanita Rempung. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 11: 141-156.

Hanief, Y. N. 2015. Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Journal Of Sportif*. 11: 60-73.

Hapsari, S. A. 2013. Kontribusi Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Jarak Tempat Tinggal Siswa SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo. (*Doctoral Dissertation*). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

- Hasana, D. W., & Asriwandari, H. 2017. Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang (*Doctoral Dissertation*). Universitas Riau. Riau.
- Hatmoko, J. H. 2015. Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 4: 1729-1736.
- Hermawan, Rahmat. 2014. *Fisiologi Olahraga*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung. 160 hlm.
- _____. 2018. *Ilmu Faal Dasar (Fisiologi)*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 152 hlm.
- _____. 2019. *Fisiologi Olahraga*. CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung. 168 hlm.
- _____. 2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0"*. LPPM Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ilham, T., & Sepdanius, E. 2020. Pengaruh Latihan Aktivitas Fisik Terhadap Kemampuan Mototrik Kasar Siswa Kelas V SDN 09 PPA Kota Solok. *Jurnal Stamina*. 3: 465-480.
- Jamaludin, Adon Nasrulloh. 2017. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. CV Putaka Setia. Bandung. 438 hlm.
- Jauhari, M. T., Santoso, S., & Anantanyu, S. 2019. Asupan protein dan kalsium serta aktivitas fisik pada anak usia sekolah dasar. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2: 79-88.
- Kawuryan, S. P. 2020. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Pengabdian PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta. 3: 1-6.
- Khoiriah, S., & Meylina, U. 2017. Analisis sistem pengelolaan dana desa berdasarkan regulasi keuangan desa. *Masalah-Masalah Hukum*. 46: 20-29.
- Komaini, A. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Rajawali Pers. Depok.

- Kurniasari, A. D., & Nurhayati, F. 2017. Hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi pada siswa SD Hangtuah 6 Surabaya. *Jurnal Pendidik Olahraga dan Kesehatan*. 502: 163-70.
- Latubessy, A., & Ahsin, M. N. 2016. Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*. 72: 687-692.
- Madri, M. 2017. Kontraksi Otot Skelet. *Madri, Jurnal Menssana*. 2: 69-79.
- Muhyidin, A. 2016. Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 152: 1-13.
- Mustapita, A. F. 2020. Inovasi Produk Olahan Kopi Sebagai Produk Unggulan Desa Guna Mendukung Program Desa Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Jp2m*. 11: 29-34.
- Noor, I. M. 2013. Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 27: 118-127.
- Nurhayati, I. D. 2017. Pengaruh Faktor Demografi dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa. (*Doctoral Dissertation*). STIE PERBANAS Surabaya. Surabaya
- Nurwita, S. 2019. Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3: 803-810.
- Oscar, B., & Sumirah, D. 2019. Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator Crc Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Pt Astra International Tbk Toyota Sales Operation Auto 2000 Pasteur Bandung. *Pro Mark Jurnal Bisnis dan Pemasaran*. 9: 1-11.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyojo, W. D. 2019. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4: 110-116.
- Pandaleke, Alfien. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Maxindo Internasional. Bogor.

- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4: 254-261.
- Ramadhani, T. 2019. Pengaruh Faktor-faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 3: 164-174.
- Rizal, A. Y. C. 2020. Pengaruh Latihan Passing Dengan Metode 3 VS 3 Terhadap Ketepatan Passing Futsal. *Sport Science And Education Journal*. 11: 38-45.
- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. 2019. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Ekonomi Keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. 92: 172-180.
- Rozana, S. 2019. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di Paud Al-Ashry Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai-Langkat. *Jurnal Abdi Ilmu*. 122: 132-142.
- Saputri, N. M. I. 2016. Effective Implementation Of Personal Card For Forming Positive Student Behavior In Sma State 6 Padang Sidempuan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 11: 44-49.
- Sari, M. 2019. Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Kemampuan Motorik Murid Kelas V Sdn 03 Sampano Desa Dadek Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. (*Doctoral Dissertation*). Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Satria, A. 2020. Perbandingan Motorik Kasar Murid Tk Pertiwi 1 Di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatera Barat (Daerah Perkotaan) dan Murid Tk Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (Daerah Pedesaan). *Al Abyadh*. 3: 37-51.
- Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. 2019. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Rajawali Pers. Depok. 156 hlm.
- Singgih, S. A., & FKUI, P. D. I. F. 2003. *Sistem Saraf Sebagai Sistem Pengendali Tubuh*. Departemen Ilmu Faal FKUI. Jakarta.
- Sitorus, Masganti. 2015. *Psikologi dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing. Medan.

- Sugianto, S., & Kurniawan, Muhammad Arief. 2020. Tingkat Ketertarikan Masyarakat terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*. 1: 51-58.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Suharto, Rahcmad Budi. 2020. *Teori Kependudukan*. RV Pustaka Horizon. Samarinda. 141 hlm.
- Sukamti, E. R. 2018. *Perkembangan Motorik*. Universitas Negeri Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Sukur, A., Vergara, L.A., Lubis, J., Hartono, F.V., Jufrianis., Sulistianta, H., 2020. Profile of Anthropometry and Bio-Motor Ability of Student Education and Training Center (PPLM) of DKI Jakarta Province (Study of Swimming Athletes). *Jour of Adv Research in Dynamical & Control System*. Vol. 12. Issue-02.
- Sulistianta, H., Asmawi, M., Hanif, A. S., 2019. Learning Model Development Short Run Bsed Games. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*. Vol. 12. Issue-02.
- _____. 2020. Model Pembelajaran Lari Jarak Pendek Berbasis Permainan. *Graha Ilmu*. Yogyakarta. 166 hlm.
- _____. 2020. *Trampil Bermain Sepakbola*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung. 152 hlm.
- Surajiman, H., Adib, A., & Wijayanti, A. 2018. Perancangan Essay Fotografi Mengenai Suku Mbojo di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1: 1-9.

- Syaifuddin. 2017. *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Sk. Monika Ester ed. 4th ed. EGC.
- Tauhid, F. 2013. *Partisipasi Publik Dalam Perancangan Kota*. Alauddin University Press. Makasar.
- Triana, D. D., Sabarini, S. S., & Yudha, R. P. 2020. *Pembelajaran & Penilaian Literasi Gerak Berbasis Web*. Deepublish CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Ulrich D. 2000. *The Test Of Gross Motor Development-2*. Prod-Ed. Austin.
- Universitas Lampung, 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 76 Hlm.
- Usman, K. 2019. *Peralatan Modifikasi Olahraga Dasar Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar*. In *Seminar Nasional Pgsd Unimed*. 2: 175-181.
- Widati, S. 2011. *Deskripsi Singkat "Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak (BDBG)"*. Universitas Pendidikan Bandung. Bandung.
- Winarno, Mashuri Eko. 2013 *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Malang Press. Malang. 143 hlm.
- Yulianah, Y. 2017. *Potensi Penyelewengan Alokasi Dana Desa Di Kaji Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. 12: 608-627.